

## **SOSIALISASI PENCEGAHAN DAN PENANGANAN *BULLYING* DI SMP NEGERI 1 PAKU KECAMATAN PAKU KABUPATEN BARITO TIMUR**

**Zahratun Nisya<sup>1</sup>, Nisrinaa Nuur Hasanah<sup>2</sup>, Bima<sup>3</sup>, Yuliana<sup>4\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya

<sup>4</sup>Program Studi Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Palangka Raya

\*Email Koresponden: [yuliana@mipa.upr.ac.id](mailto:yuliana@mipa.upr.ac.id)

**Dikirim: 28-08-2024 Direvisi: 20-09-2024 Diterima: 30-09-2024**

---

### **Abstrak**

Generasi muda adalah tumpuan dan modal pembangunan bangsa sehingga orang tua, pendidik, dan pemerintah diharapkan serius dalam memberikan pendidikan terbaik. Kesepahaman dan tindakan melindungi hak atas anak telah dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28B ayat (2), dimana setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Namun, implementasi pasal tersebut masih menunjukkan adanya berbagai tindak kekerasan yang menimpa anak salah satunya adalah bullying. Peran dari teknologi berpengaruh kepada pelajar di sekolah. Teknologi secara tidak langsung memfasilitasi pelajar untuk melakukan tindakan bullying pada siswa lainnya. Minimnya pengetahuan masyarakat dan pelajar terkait tindakan bullying menyebabkan tindakan bullying lumrah terjadi di kalangan pelajar. Oleh karena itu diperlukan sosialisasi pencegahan dan penanganan bullying dengan sasaran pelajar SMPN 1 Paku di Desa Tampa. Adapun sosialisasi ini dilakukan dengan 1) menyampaikan materi secara langsung/ceramah tentang definisi, jenis, dampak yang ditimbulkan, dan peraturan-peraturan terkait bullying, 2) Sharing, diskusi, tanya jawab dan dialog dengan peserta sosialisasi. Hasil yang diperoleh menunjukkan semakin bertambahnya pengetahuan pelajar tentang tindakan bullying hingga 97% dan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman tentang peraturan-peraturan hukum yang berkaitan tentang tindakan bully, serta dampak yang ditimbulkan khususnya kepada korban bully meningkat hingga 90%.

**Kata Kunci:** sosialisasi; sekolah; bullying; pelajar.

### **Abstract**

The well-being and development of the younger generation are crucial for a nation's progress. Therefore, parents, educators, and the government have a responsibility to ensure quality education. The Indonesian Constitution guarantees children's rights, including the right to survival, growth, development, and protection from violence and discrimination. However, acts of violence against children, such as bullying, are still prevalent. Technology plays a role in facilitating bullying among students, as it provides a platform for such actions. The lack of awareness and knowledge about bullying in the community and among students further exacerbates the problem. To address this issue, it is important to educate and raise awareness about bullying prevention and handling, specifically targeting students at SMPN 1 Paku in Tampa Village. Socialization programs have been implemented, involving direct lectures on the definition, types, impacts, and regulations related to bullying, as well as discussions and dialogue with participants. The results have shown an improvement in students' understanding of bullying to 97%, knowledge of legal regulations, and awareness of its impact up to 90%.

**Keywords:** socialization; schools; bullying; student.

---

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara berkembang dengan banyak sekali potensi yang bisa diolah. Dengan adanya generasi muda maka diharapkan mereka bisa memajukan negara dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas sangat berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia. Oleh sebab itu baik orang tua, pendidik, maupun pemerintah di harapkan bersungguh-sungguh memberikan pendidikan yang terbaik bagi mereka. Mempunyai lingkungan sekolah yang sehat, aman serta positif akan memberikan dampak positif pada perkembangan fisik maupun psikis pelajar. Begitu pula sebaliknya lingkungan sekolah yang memiliki pergaulan negatif akan memberikan pengaruh negatif pula.

Fenomena bullying atau perundungan telah menjadi permasalahan serius dalam institusi pendidikan. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terdapat lebih dari 3.800 kasus perundungan yang dilaporkan terjadi pada tahun 2023 dan hampir separuhnya terjadi di lembaga pendidikan. Jika ditelaah lebih dalam, sebenarnya ada lebih banyak kasus bullying yang terjadi, hanya saja hal tersebut tidak dilaporkan. Berdasarkan kamus Oxford, bullying berasal dari kata *bully* yang berarti suatu tindakan yang ditujukan dengan sengaja untuk menyakiti atau mengintimidasi seseorang dengan pola berulang-ulang[1]. Jenis bullying juga ada bermacam-macam seperti; Bullying Fisik, Bullying Verbal, Bullying Sosial, Bullying Seksual dan *Cyber Bullying* [2].

Berdasarkan dari data di atas, mayoritas jenis bullying yang terjadi di lingkungan pendidikan di Indonesia

merupakan jenis bullying fisik dan bullying verbal, contohnya seperti kasus yang terjadi di SMP Banyuwangi dimana siswa kelas 7 mengalami kekerasan fisik oleh temannya yang mengakibatkan kaki korban mengalami patah kembali sehingga harus menjalani operasi kembali. Kasus bullying lainnya juga pernah terjadi di SD Medan dimana siswa kelas 1 Medan menjadi korban perundungan oleh kakak kelasnya sampai demam dan akhirnya meregang nyawa. Oleh karena itu, untuk mengurangi terjadinya bullying di lingkungan pendidikan, maka diperlukan berbagai upaya pencegahan salah satunya adalah dengan diadakannya sosialisasi[3]. Berdasarkan uraian tersebut, dalam rangka pencegahan bullying yang sering terjadi di lingkungan pendidikan, maka kelompok Kuliah Kerja Nyata dari Universitas Palangka Raya yang ditugaskan di Desa Tampa mengadakan sosialisasi di SMPN 1 Paku dengan mengangkat tema berupa “Penanganan dan Pencegahan Bullying”.

## 2. METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata pada program sosialisasi tentang penanganan dan pencegahan bullying yang dilaksanakan pada Senin, 29 Juli 2024 pada pukul 08.00 WIB di SMPN 1 Paku. Sosialisasi di dalamnya terdapat penyampaian materi tentang stop bullying. Metode penyampaian yang dilakukan meliputi:

### a. Metode Langsung atau Ceramah

Metode ini digunakan untuk menjelaskan secara lengkap, jelas dan mudah dimengerti dan dipahami oleh para siswa dan guru seperti yang tertuang dalam Undang Undang Perlindungan Anak.

b. Metode Sharing, Berdiskusi, Tanya jawab, dan Dialog

Metode ini digunakan sebagai alat komunikasi untuk membagikan wawasan dan bertukar pikiran sehingga peserta sosialisasi mempunyai kesempatan untuk dapat berpartisipasi lebih aktif selama proses sosialisasi.

c. Metode Alat Bantu Audio Visual

Metode ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu audiovisual untuk menampilkan materi maupun foto/ilustrasi agar materi yang di sampaikan bisa dipahami lebih baik dan mudah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya tindakan bullying atau perundungan di lingkungan sekolah tentu dapat membawa banyak pengaruh negatif. Penyebab dari terjadinya aksi bullying ini bisa berasal dari faktor eksternal maupun internal. Kurangnya pengawasan dan kesadaran mengenai terjadinya tindakan bullying merupakan salah satu faktor pendorong yang bisa menciptakan kesempatan bagi pelaku untuk melakukan tindakan perundungan. Oleh karena itu diperlukannya kesadaran bukan hanya dari para siswa namun juga tenaga pendidik dan seluruh masyarakat yang berada di sekitar sekolah agar resiko terjadinya tindakan bullying dapat berkurang[4].

Sebagai salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kejadian tindak bullying/perundungan di lingkungan sekolah, maka dilakukannya kegiatan PKM dengan tujuan untuk mensosialisasikan dan mengedukasi pelajar SMPN 1 Paku mengenai pencegahan dan penanganan bullying dengan metode berdiskusi dan tanya jawab. Beberapa poin penting yang disampaikan dalam kegiatan

sosialisasi ini adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai tindak bullying mengakibatkan siswa tidak mampu mengenali tanda tanda bullying dan tidak tau harus melapor kemana jika mengalami tindakan perundungan tersebut.



Gambar 1. Penyampaian Materi Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Bullying



Gambar 2. Pemberian Hadiah Kepada Siswa yang Berpartisipasi Aktif

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kesadaran para murid SMPN 1 Paku mengenai tindakan bullying, maka pada sesi akhir dari acara sosialisasi sekitar 30 orang siswa diminta sebagai perwakilan untuk mengisi kuisisioner/angket bersangkutan mengenai tindakan bullying. Berikut kuisisioner yang dibagikan kepada para responden:

Tabel 1. Data Kuesioner Bullying

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tahu apa itu yang dinamakan <i>Bullying</i> .	21	8	0	1
2.	Saya pernah menimpuk, menginjak kaki, memukul dan menjegal kaki teman	1	10	6	13

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	saya (baik salah satu atau semuanya).				
3.	Saya tidak melakukan kesalahan tapi saya pernah diminta lari keliling lapangan dan <i>push up</i> .	0	4	<b>14</b>	12
4.	Saya adalah anak yang lemah di sekolah, karena saya lemah saya selalu diganggu oleh teman teman sekelas.	2	5	6	<b>17</b>
5.	Saya pernah didiamkan/dikucilkan oleh teman saya, padahal saya tidak tahu salah saya.	8	6	6	<b>10</b>
6.	Saya sering sekali diledek oleh teman sekelas karena perbedaan yang ada pada diri saya. Itu membuat saya sedih.	2	9	<b>12</b>	7
7.	Saya selalu mengejek orang lain terlebih pada kelemahan/kekurangan yang dimilikinya. Contoh berkulit gelap, kurus, gendut, keriting, jelek, miskin dll.	0	4	11	<b>15</b>
8.	Saya pernah meneriaki, mempermalu-kan orang di depan umum, menuduh teman saya tanpa bukti.	0	1	12	<b>17</b>
9.	Saya sering kali dimintai uang dengan paksa oleh teman kelas meskipun saya tidak mau memberikannya.	4	<b>11</b>	8	7
10.	Saya merasa bully di sekolah sangat berpengaruh buruk terhadap kepribadian siswa.	<b>19</b>	8	0	3
11.	Jika ada teman anda menjadi pelaku atau korban bullying, apakah anda akan melaporkan hal tersebut kepada pihak sekolah atau pihak berwenang lainnya.	<b>18</b>	12	0	0
12.	Saya suka mengolok olok teman sekelas jika lewat di depan saya (baik masalah ras ataupun fisik).	0	2	12	<b>16</b>
13.	Saya merasa bahwa bully dapat menurunkan prestasi.	<b>16</b>	9	2	3
14.	Takut & malas masuk sekolah adalah dampak bully.	10	<b>15</b>	3	2
15.	Saya sulit memaafkan teman saya karena sudah mengejek saya.	3	12	<b>14</b>	1
16.	Ketika menghadapi suatu permasalahan saya tidak ingin menyelesaikan-kannya dengan perkelahian atau dengan cara memukul.	<b>19</b>	6	3	2
17.	Saya suka mengganggu teman yang lemah bersama teman-teman geng saya.	0	1	10	<b>19</b>
18.	Saya mengancam teman dengan gerakan atau gertakan.	2	2	<b>13</b>	13
19.	Saya memaksa teman saya untuk memberikan uang atau barangnya.	0	2	7	<b>21</b>
20.	Saya membuat teman saya sebagai bahan tertawaan.	0	3	8	<b>19</b>

**Keterangan:** SS : Sangat Setuju  
S : Setuju  
TS : Tidak Setuju  
SS : Sangat Setuju

Berdasarkan data hasil kuisisioner sosialisasi mengenai pencegahan dan penanganan bullying dapat dilihat bahwa pemahaman peserta mengenai apa itu tindakan bullying meningkat hingga 97% (jumlah jawaban mayoritas dicetak **bold**). Pengetahuan peserta terkait dampak yang ditimbulkan dari bullying juga meningkat 90%. Kesadaran peserta untuk melaporkan Tindakan bullying bahkan mencapai 100% setelah kegiatan sosialisasi. Namun sayangnya masih terdapat sebagian responden yang pernah mengalami tindakan bully maupun menjadi pelaku bully itu sendiri, contohnya seperti dimintai uang atau barang secara paksa. Dalam hal ini, sekolah sebagai lingkungan tempat siswa belajar dan tumbuh seharusnya memberikan perhatian lebih dengan membentuk tim anti bullying sekolah. Hal ini akan sangat membantu dalam proses menangani tindakan bully. Perhatian dari orang tua juga sangat di butuhkan agar anak yang mengalami

tindakan bully memiliki rasa aman sehingga mereka memiliki rasa percaya diri untuk melaporkan kejadian perundungan yang dialami kepada pihak yang bertanggungjawab serta dapat melawannya dengan tindakan yang berani.

#### **4. KESIMPULAN**

Sosialisasi ini adalah langkah awal dalam upaya mencegah dan menanggulangi bullying bersama-sama. Berdasarkan evaluasi dari kuisioner yang dibagikan oleh tim pelaksana kepada peserta kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta terkait cara-cara pencegahan dan penanganan tindakan bullying. Dengan adanya peningkatan pemahaman tersebut diharapkan dapat mencegah terjadinya segala bentuk perundungan di sekolah dan lingkungan pendidikan pada umumnya.

Bullying bukan hanya masalah individu, tapi masalah kita bersama. Kami mengajak seluruh siswa, guru, dan seluruh civitas di SMPN 1 Paku untuk bersatu padu dalam menciptakan lingkungan sekolah yang penuh kasih sayang dan saling menghormati. Dengan kerjasama yang baik akan tercipta perubahan positif dan menjadikan SMPN 1 Paku sebagai sekolah yang aman dan nyaman bagi semua warga sekolah dan tentunya bebas dari tindakan bullying.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan (Yuliana, S.Si., M. Biotek), Kepala Desa Tampa (Misdiano) dan jajarannya, rekan tim KKN 42, dan pihak sekolah yang telah

membantu suksesnya kegiatan sosialisasi ini.

#### **6. REFERENSI**

- [1] M. Zainuddin and R. Zulaifi, "Penyuluhan Bahaya Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri 3 Montong Gading Lombok Timur NTB," *J. Dedik. Mandalika Bulan Juli*, vol. 2, no. 1, pp. 27–33, 2023, [Online]. Available: <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jdm/index>
- [2] S. J. Nakman, N. Azid, and A. H. B. Nur, "Level of self-esteem: Is there any difference among physical, verbal, anti-social, and cyber bullies?," *Int. J. Eval. Res. Educ.*, vol. 12, no. 1, pp. 157–163, 2023, doi: 10.11591/ijere.v12i1.22687.
- [3] S. A. Zega *et al.*, "Sosialisasi Bullying Sekolah: Di SMP Muhammadiyah 26 Jakarta Barat," vol. 3, no. 1, pp. 50–60, 2023.
- [4] M. Mabur Haslan, A. Fauzan, and I. N. Agus Tripayana, "Pola penanganan korban perilaku perundungan (bullying) pada siswa SMPN Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat," *J. Teor. dan Praksis Pembelajaran IPS*, vol. 6, no. 1, pp. 33–44, 2021, doi: 10.17977/um022v6i12021p33.